



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pengembangan Usaha Penetasan Telur Itik “RegRa Hatchery” di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung

Montesqrit¹, Haris Suryamen², dan Aprizal³

¹Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

²Fakultas Teknologi Informatika, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

³Fakultas MIPA, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

e-mail: montesqrit@ansci.unand.ac.id

Keywords:

community engagement, duck farm, fertile egg, hatchery

ABSTRACT

The RegRa farm and hatchery in Lubuk Tarok, Sijunjung Regency, West Sumatra, has started a duck egg hatchery business. The hatchery business is not following good standards and has not brought high profits. This is because the hatchability of the eggs produced is still low; it takes time every day to turn the eggs over; the size of ducklings is many small, and the fertile eggs to be hatched are still purchased from other places. The community engagement team gave the solution for this problem: renovating the hatching machine with automatic egg turning, repairing the enlargement cage, renovating the cage, and caring for the ducklings. The solutions offered were carried out well by partners. As a result, the hatchability of eggs increases, the ducklings sold are healthy and agile, and there is a desire to raise ducklings to produce their fertile eggs in the future.

Kata Kunci:

daya tetas telur, fertil, telur itik, usaha penetasan

ABSTRAK

Usaha penetasan RegRa hatchery dan farm di Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat telah mulai menjalankan usaha penetasan telur itik. Usaha penetasan yang dilakukan belum sesuai dengan standar penetasan yang baik serta belum mendatangkan keuntungan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena tingkat daya tetas telur yang dihasilkan masih rendah, membutuhkan waktu tiap hari untuk membalikkan telur tetas, anak itik setelah penetasan sebelum dikirim ke pembeli banyak yang kecil ditambah lagi telur fertil yang akan ditetaskan masih dibeli dari tempat lain. Permasalahan tersebut diberikan solusi oleh tim abdimas yaitu dengan saran merenovasi mesin tetas dengan sistem pembalik telur otomatis, perbaikan kandang pembesaran serta renovasi kandang dan perawatan itik bibit. Solusi yang ditawarkan tersebut dijalankan dengan baik oleh mitra. Hasilnya daya tetas telur meningkat, anak itik yang dijual sehat dan lincah serta kedepannya ada keinginan untuk memelihara itik bibit sehingga dapat menghasilkan telur fertil sendiri.

PENDAHULUAN

Usaha penetasan telur unggas terutama telur itik kalau dikerjakan secara sungguh-sungguh dan sesuai dengan teorinya akan menghasilkan daya tetas yang tinggi, anak itik yang sehat, dan tentu akan menghasilkan itik berkualitas baik. Itik yang dipelihara bisa dijadikan sebagai itik petelur, maupun itik bibit. Mitra dalam kegiatan ini adalah usaha penetasan telur itik, Regra Hatchery yang beralamat di Nagari Lubuk Tarok Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Jenis usaha yang dilakukan masih dalam skala usaha Rumah Tangga yang dimulai sejak bulan Juni 2020. Kapasitas usaha keseluruhan sebanyak 750 butir per periode tetas dari 3 mesin tetas skala rumahan. Telur itik yang hendak ditetaskan dibeli dari peternak itik di kota Solok seharga Rp 3.000,- per butir, sudah termasuk biaya pengiriman ke lokasi Regra Hatchery. Telur ditetaskan selama 27 hari dengan mesin penetasan yang sudah dilengkapi thermostat sebagai alat pengatur suhu, namun belum dilengkapi dengan alat pembalik telur secara otomatis.

Persentase daya tetas sekitar 55-70% sehingga usaha mitra hanya menghasilkan sekitar 410-530 ekor/periode tetas. Selanjutnya itik umur satu hari tersebut, disebut dengan *day old duck* (DOD), dijual seharga Rp 8.000,- per ekor tanpa seleksi jenis kelamin, dan harga Rp 12.000,- per ekor khusus untuk DOD betina. Laba yang didapatkan jika penetasan berhasil adalah sebesar Rp. 3.500,- per ekor DOD setelah dikurangi biaya listrik dan biaya lain-lain. Satu kali periode tetas menggunakan 10 sampai 12 buah bohlam berukuran 5 watt yang hidup 24 jam selama 27 hari per mesin tetas.

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat menganalisa bahwa permintaan DOD di pasar sangat tinggi, sehingga terbuka kesempatan untuk mitra menambah mesin tetasnya dan meningkatkan hasil daya tetas dengan tingkat keberhasilan di atas 70%. Permasalahan yang dihadapi oleh Regra Hatchery adalah 1). Kesulitan mendapatkan telur tetas sesuai waktu yang diinginkan, 2). Umur telur tetas tersebut tidak dapat diketahui jumlah hari pasti, 3). Kualitas telur tidak bisa dikontrol, karena mitra tidak bisa memilih ukuran telur yang diinginkan, 4). Mesin tetasnya sendiri masih sederhana dan tidak punya alat pembalik telur otomatis, 5). Kondisi arus listrik yang sering mati, 6). Daya tetas masih belum mencapai optimal, dan 7). Tidak adanya kandang yang standar untuk penempatan itik setelah menetas sebelum dipasarkan.

Begitu banyak persoalan yang dihadapi oleh mitra maka prioritas kegiatan ini dapat ditinjau dari segi permasalahan produksi dan permasalahan manajemen. Masalah produksi yang dihadapi yaitu kesulitan mendapatkan telur tetas sesuai waktu yang tepat, kualitas dan umur telur yang akan ditetaskan tidak bisa dikontrol. Masalah lain yaitu proses penetasan sendiri dan rendahnya daya tetas. Masalah manajemen yang ditemui yaitu manajemen pembelian telur tetas, manajemen dalam pelaksanaan penetasan, dan pengaturan pemasaran DOD. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan solusi bagi mitra terhadap permasalahan yang dialami dalam usaha penetasan telur itik dan pengembangan usaha yang lebih luas di bidang peternakan itik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pelaksanaan survei langsung ke lokasi mitra dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait pandemi Covid-19. Hasil survei didiskusikan dengan mitra secara daring. Mitra diminta untuk merekam kegiatan usaha penetasan telur itik secara audio visual berupa foto dan video dokumentasi. Selanjutnya, foto dan video tersebut diamati dan dianalisa oleh tim kegiatan, untuk menemukan potensi dan kendala yang dihadapi oleh Regra Hatchery.

Minggu selanjutnya diskusi tim pengabdian dengan mitra secara *online* tentang penetasan telur itik yang baik, penggunaan mesin pembalik telur otomatis, pemeliharaan DOD setelah dari mesin tetas, penyediaan kandang DOD sebelum anak itik tersebut dijual serta modifikasi kandang itik dengan kandang yang sesuai dengan kandang bibit itik standar. Luaran yang didapat adalah disepakatinya pembuatan mesin tetas dengan pembalik telur otomatis, disepakatinya pembuatan kandang pembesaran anak dan kandang untuk bibit yang layak.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat mendukung sekali. Mitra menyediakan waktu untuk kunjungan ke sana untuk memonitoring kegiatan yang telah dan akan dilakukan. Mitra akan memvideokan proses penetasan sehingga tim pengabdian dapat menindaklanjuti apakah kegiatannya tersebut sudah sesuai dengan teori. Mitra juga aktif dalam diskusi yang diadakan secara *online* serta mitra juga akan melaksanakan semua saran ilmu yang diberikan dengan baik.

Metode evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melihat partisipasi dari mitra dan tindakan dari solusi yang ditawarkan dilakukan oleh mitra. Untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan mitra dimintakan untuk mengisi kuesioner terhadap tingkat keberhasilan solusi yang ditawarkan. Selanjutnya mitra juga diminta untuk membuat data perbandingan hasil penetasan dengan pembalik telur otomatis dengan mesin penetasan sebelumnya. Selain itu perlu juga mitra mempedomani usaha penetasan telur itik dengan buku panduan yang dibuat oleh tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kunjungan ke lokasi mitra untuk melihat langsung kondisi penetasan telur itik yang dikelola oleh mitra. Kunjungan kesana tentu juga memperhatikan protokol Covid-19 karena pelaksanaan pengabdian ini berlangsung pada masa kondisi pandemi Covid-19. Hasil kunjungan tersebut didapatkan 1) mesin penetasan yang digunakan sudah baik, sudah sesuai dengan syarat sebuah mesin tetas yaitu sudah dilengkapi dengan penerangan, thermostat, dan lubang ventilasi, akan tetapi yang belum tersedia pembalik telur secara otomatis yang mengakibatkan mitra kerepotan karena harus membalik-balikan telur (Gambar 1). 2) kandang dari DOD sebelum itik dipasarkan umur 3 sampai seminggu tidak memenuhi standar kandang karena berupa tong yang tidak dilengkapi dengan ventilasi (Gambar 2) demikian juga kandang untuk bibit yang belum memenuhi standar kandang bibit yang baik. Serta proses penetasan yang belum menghasilkan daya tetas diatas 80%.

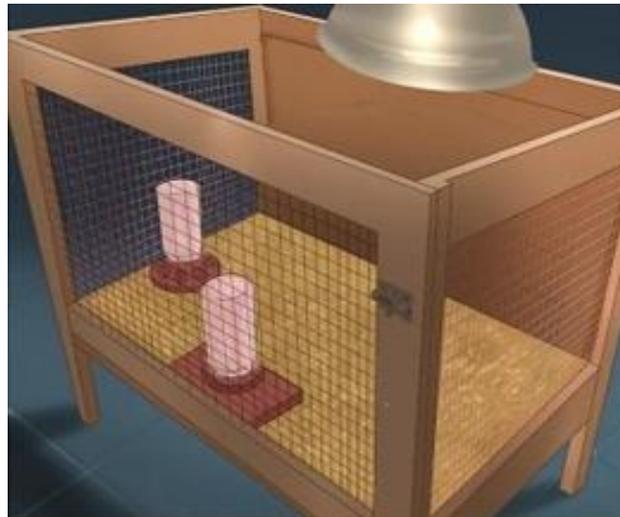


Gambar 1. Mesin tetas belum ada pembalik telur otomatis



Gambar 2. Kandang pembesaran dan kandang bibit yang belum sesuai standar

Berdasarkan kondisi yang didapat maka dilakukanlah selanjutnya diskusi dengan mitra secara on line. Dalam pertemuan tersebut disepakati untuk membuat mesin tetas dengan pembalik telur otomatis sehingga nanti dapat meringankan pekerjaan, selanjutnya juga didiskusikan untuk membuat kandang pembesaran anak sebelum dijual dengan kandang yang ada ventilasinya seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kandang pembesaran itik standar

Dalam diskusi selanjutnya juga dijelaskan tentang kegiatan pengabdian ini menghasilkan suatu peningkatan usaha dan mengefektifkan usaha yang dilakukan oleh mitra. Sebelum ada pengabdian ini mitra menetas telur tetas dengan mesin tetas yang tidak dilengkapi dengan pemutar telur sehingga setiap hari mitra harus melakukan pemutaran telur dalam mesin tetas, akan tetapi setelah ada pengabdian dengan topik menggunakan mesin pembalik telur otomatis sehingga membantu mitra dalam usaha tersebut. Mesin pembalik telur otomatis yang disumbangkan mitra dapat dilihat pada Gambar 4.

Pemilik Regra Hatchery menyambut dengan baik ide dan solusi yang ditawarkan oleh tim abdimas Unand. Beliau sangat setuju dan antusias sekali dengan ide tersebut. Kegiatan yang telah selesai mereka kerjakan adalah 1) telah selesai mengerjakan mesin tetas yang dilengkapi dengan pembalik otomatis (Gambar 4), 2) telah selesai memperbaiki kandang boks pembesaran dengan adanya ventilasi udara (Gambar 5), 3) telah selesai merenovasi kandang yang ada sebelumnya dengan kandang yang layak untuk kandang itik bibit (Gambar 6). Solusi dari tim abdimas ini telah berhasil mereka kerjakan dengan baik dan peternak sangat antusias untuk melanjutkan kegiatan program ini.



Gambar 4. Mesin tetas tanpa pembalik otomatis (kiri) dan mesin tetas dengan pembalik otomatis (kanan)

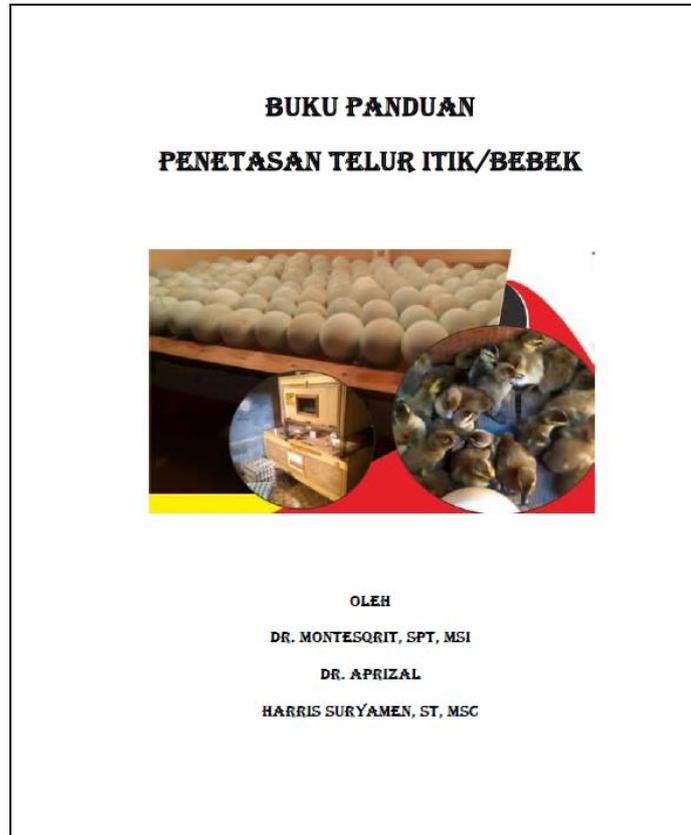


Gambar 5. Kandang pembesaran tanpa ventilasi (kiri) dan kandang pembesaran setelah direnovasi dan ada ventilasi (kanan)



Gambar 6. Kandang itik bibit yang lama sebelum renovasi (kiri) dan kandang itik bibit setelah di renovasi (kanan)

Selain diskusi dengan menggunakan aplikasi *Zoom*, tim pengabdian juga menyediakan buku panduan penetasan telur itik untuk mitra (Gambar 7), sehingga dengan ada buku panduan tersebut dapat membantu mitra pengabdian menjalankan usaha penetasan dengan baik. Adanya bantuan yang kami berikan berupa sharing ilmu tentu akan membantu usaha penetasan tersebut yang dapat meringankan pekerjaannya tidak harus membalikan telur tiap hari, memperbaiki daya tetas telur dan meningkatkan penjualan anak itik yang sehat dan tumbuh besar.



Gambar 4. Cover Buku Panduan

KESIMPULAN

Hasil dari pengabdian ini adalah adanya kebersamaan yang baik antara tim pengabdian dengan mitra dalam menjalankan program pengabdian. Mitra sangat antusias dalam menerima dan melaksanakan saran yang disampaikan oleh tim abdimas guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Mitra telah berhasil merenovasi tiga fasilitas yang tidak memenuhi standar. Pertama mitra telah merenovasi mesin tetas dengan menambahkan pembalik telur otomatis sehingga mempermudah dalam pekerjaan. Kedua mitra telah merenovasi kandang pembesaran sehingga anak itik di kandang tersebut sehat dan tumbuh dengan baik. Terakhir mitra siap memelihara itik bibit dengan merenovasi terlebih dahulu kandang itik yang ada menjadi kandang yang sesuai dengan persyaratan kandang untuk bibit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas sebagai penyandang dana program kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Wakhid A. 2012. Membuat sendiri mesin tetas praktis. Penerbit AgroMedia Pustaka.

Tim redaksi Agromedia. 2005. Sukses menetas telur ayam. Penerbit AgroMedia Pustaka.

Mito dan Johan. 2010. Usaha penetasan telur itik. Penerbit AgroMedia Pustaka.